

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan belajar dalam diri anak tidak terlepas dari Minat belajarnya yang tinggi, karena minat merupakan aspek psikis manusia yang dapat mendorong untuk mencapai tujuan yang di inginkan. Menurut Winkel “Minat Merupakan kecenderungan subyek yang menetap untuk merasa tertarik pada suatu bidang tertentu sehingga menimbulkan perasaan senang”.¹ Jadi seseorang yang memiliki minat terhadap suatu hal akan memberikan perhatian dan merasa senang terhadap suatu hal yang di minati. Minat sangat di perlukan dalam proses pembelajaran, tanpa adanya minat dalam diri anak akan sulit dalam menerima pelajaran, begitu pun sebaliknya dengan adanya minat tidak menutup kemungkinan proses pembelajaran akan dapat berhasil.

Adapun salah satu faktor yang dapat meningkatkan minat belajar peserta didik tidak terlepas dari pendidik (guru) itu sendiri, karena guru merupakan ujung tombak berhasil atau tidaknya suatu pendidikan. Guru adalah satu faktor penting dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah, oleh karena itu meningkatkan mutu pendidikan berarti juga meningkatkan mutu guru. Meningkatkan mutu guru tidak hanya dari segi kesejahteraannya tetapi juga dalam kompetensinya. Dalam UU No. 14

¹Rosali Sembiring, “(Strategi Pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika)”, Jurnal :Teknologi Pendidikan vol 6 no 1 April 2013.

tahun 2005 pasal 1 ayat (1) menyatakan “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”.²

Guru tidak boleh terisolasi dari perkembangan sosial masyarakatnya. Tugas guru sebagai pendidik merupakan tugas mewariskan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada muridnya. Selain itu guru harus siap di fungsikan sebagai orang tua kedua bagi muridnya setelah orang tua kandung sebagai orang tua pertama. Peran guru yang demikian ini akan membentuk karakteristik peserta didik atau lulusan yang beriman, berakhlak mulia, cakap mandiri, berguna bagi Nusa dan Bangsa terutama untuk kehidupannya yang akan datang. Mengingat tugas guru dari hari ke hari semakin berat baik yang berkaitan dengan dirinya, dengan para peserta didik maupun dengan lainnya telah memberikan tantangan pada seorang guru untuk terus belajar dan meningkatkan kualitas dirinya.

Sehingga seorang pendidik (guru) di tuntutan untuk memiliki kompetensi. Kompetensi guru merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus di miliki, di hayati, di kuasai dan di wujudkan oleh guru dalam melakukan tugas keprofesionalannya yang di tampilkan melalui unjuk kerja.³ Sumidjo menyatakan “Faktor yang paling esensial dalam proses pendidikan adalah manusia yang di tugasi dengan

²Undang-Undang Guru dan Dosen (UU RI No.14 Th. 2005), Jakarta : Sinar Grafika, 2014.

³ Khoirotul Ummah, “(Analisis Kompetensi Guru Matematika Berdasarkan Persepsi Siswa)”, Jurnal : Pendidikan Matematika STIKIP PGRI Sidoarjo vol. 1 No.1 april 2013.

pekerjaan untuk menghasilkan perubahan yang telah di rencanakan pada anak didik hal ini merupakan esensi dan hanya dapat di lakukan sekelompok manusia profesional yaitu manusia yang memiliki kompetensi mengajar”.⁴

Kompetensi yang di maksud di sini adalah kompetensi profesional. Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan “Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam”.⁵ Jadi Guru tidak hanya sekedar mengetahui materi yang akan di ajarkannya, tetapi juga memahaminya. Guru yang bermutu pasti mampu melaksanakan pendidikan dengan baik. Seorang guru harus bisa menjadi orang yang spesial, namun lebih baik lagi jika ia menjadi spesial bagi semua siswanya dan kedatangannya selalu dinanti. Namun yang lebih penting lagi adalah bagaimana cara guru tersebut dapat menularkan kepintaran dan kedewasaannya tersebut pada para siswanya di kelas, sebab guru adalah jembatan bagi lahirnya anak-anak cerdas dan dewasa di masa mendatang. Guru yang profesional di yakini mampu menumbuhkan minat belajar dan memberi motivasi siswa untuk mengoptimalkan potensinya dalam rangka pencapaian standard pendidikan yang telah di tetapkan.

Teliti dalam bekerja merupakan salah satu ciri profesionalitas, demikian juga Al-Qur’an menuntun kita agar bekerja dengan penuh

⁴Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik* (Jakarta : Kencana, 2011), 54.

⁵Ibid, 54.

kesungguhan, apik dan bukan asal jadi. Seperti yang terkandung dalam QS. Al-A'nam : 135

قُلْ يَا قَوْمِ اعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ مَنْ تَكُونُ لَهُ عَاقِبَةُ الدَّارِ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ
الظَّالِمُونَ

*Artinya :Katakanlah,“Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, sesungguhnya aku pun berbuat (pula). Kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik dari dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang dzalim itu tidak akan mendapat keberuntungan”*⁶

Demikian Al-Qur'an memberikan isyarat tentang kompetensi yang harus di miliki oleh pribadi muslim, yang mana dapat di kaitkan dengan kompetensi yang harus di miliki seorang guru.

Kompetensi guru yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan selain kompetensi profesional adalah kompetensi sosial. Kompetensi sosial terkait dengan kemampuan guru sebagai makhluk sosial dalam berinteraksi sosial dengan orang lain. Seorang guru sama seperti manusia lainnya yakni sebagai makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial guru harus berperilaku santun, mampu berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan secara efektif dan menarik mempunyai rasa empati terhadap orang lain. Kemampuan guru berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan menarik dengan peserta didik, sesama pendidik dan tenaga kependidikan, orang tua dan wali peserta didik, masyarakat sekitar sekolah dan sekitar

⁶QS. Al-A'nam (6) :135.

dimana pendidik itu tinggal dan dengan pihak-pihak berkepentingan dengan sekolah.⁷Kompetensi sosial memegang peranan penting bagi seorang guru, karena sebagai pribadi yang hidup di tengah masyarakat guru perlu juga memiliki kemampuan untuk berbaaur dengan masyarakat melalui kemampuannya.

Guru yang kompeten akan mampu menciptakan kondisi mengajar yang efektif, menyenangkan dan akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar para siswa berada pada tingkat optimal.⁸Agar dapat mengajar efektif, guru harus meningkatkan kesempatan belajar bagi siswa (kuantitas) dan meningkatkan mutu (kualitas) mengajarnya, memberi kesempatan siswa belajar secara aktif dalam kelas, mulai dan akhirilah mengajar dengan tepat waktu. Hal ini memberikan kesempatan belajar makin banyak dan optimal serta guru dapat menunjukkan keseriusan saat mengajar yang di harapkan dapat membagkitkan minat dan motivasi siswa untuk belajar.

Guru-guru sangat menyadari pentingnya menumbuhkan minat di dalam membimbing belajar murid. Berbagai macam teknik misalnya kenaikan tingkat, penghargaan, peranan-peranan kehormatan, piagam-piagam prestasi, pujian dan celaan telah dipergunakan untuk mendorong murid-murid agar mau belajar.

⁷ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*(Bandung : Alfabeta, 2013),38.

⁸ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*(Jakarta : Bumi Aksara, 2002), 36.

Ada kalanya, guru-guru mempergunakan teknik-teknik tersebut secara tidak tepat. Oleh karena itu, pentingnya guru dalam memiliki kompetensi. Kompetensi yang di miliki guru sangat menentukan berhasil atau tidaknya kegiatan belajar yang di lakukan terutama dalam kompetensi Profesional dan Sosial akan berpengaruh pada minat belajar siswa, cara pandang yang berbeda akan menimbulkan persepsi yang berbeda pada kompetensi yang di miliki oleh guru. Persepsi sendiri Menurut Donely adalah “Proses pemberian arti terhadap lingkungan oleh seorang individu.”⁹Jadi rangsangan/stimulus yang kita peroleh pada pengamatan, baik itu suara, sentuhan dan gerakan perlu diproses secara akurat, mudah dan secepatnya. Ini untuk mencegah kesalahan persepsi dan salah pengertian. Kalau siswa salah pengertian, dia akan mempelajari sesuatu yang palsu atau sesuatu yang tidak relevan.¹⁰ Persepsi yang di miliki siswa akan berpengaruh pada minat belajarnya, apabila sejak awal siswa sudah mempunyai persepsi yang buruk/negatif terhadap gurunya khususnya kompetensi yang di miliki guru sudah di pastikan dalam proses belajar siswa tidak berminat untuk mempelajarinya, lain lagi jika siswa tersebut memiliki persepsi yang baik/positif terhadap kompetensi yang di miliki gurunya maka siswa tersebut akan senang jika gurunya mengajar di kelas, ia juga akan memperhatikan materi yang di sampaikan gurunya. Sehingga proses pembelajaran di kelas dapat berjalan sesuai harapan guru yang nantinya akan terwujud ketercapaian dalam belajar.

⁹ Rosleny Marlioni, *Psikologi Umum*(Bandung : Pustaka Setia, 2010), 189.

¹⁰ Muhammad Asri Amin, *Menjadi Guru Profesional*(Bandung : Nuansa Cendekia, 2013), 42.

Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama, khususnya tanggung jawab guru. Sebagai generasi penerus maka pemuda haruslah dibekali dengan ilmu Al-Qur'an Hadits karena, ditangan pemudalah masa depan umat dan bangsa diharapkan. Selain itu dalam Islam Untuk mendidik anak yang memiliki akhlak yang baik perlu adanya pendidikan Al-Qur'an dan Hadits, karena dari ke dua pedoman itulah seseorang tidak akan salah arah dalam kehidupannya. Untuk itu peserta didik dalam mempelajari Al-Qur'an dan Hadits tidak hanya mempelajari saja tapi di harapkan dapat memahami, menghafal serta menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Namun kenyataannya pada saat kegiatan proses pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an Hadits tidaklah berjalan mulus. Ada beberapa masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran diantaranya minat belajarnya rendah dikarenakan materi pada saat hafalan ayat-ayat Al-Qur'an Hadits tidak maksimal.

Berangkat dari keadaan MTs. Negeri Pare yang bagus dan termasuk sekolah terfavorit di Pare, tidak menutup kemungkinan persepsi siswa tentang kompetensi profesional dan sosial guru itu sama sehingga terbentuk siswa-siswi yang berkualitas atau kah ada suatu hal lain yang mempengaruhinya, mengingat persepsi seseorang terhadap sesuatu itu berbeda dan tentunya kompetensi yang di miliki antara guru yang satu dengan lainnya juga berbeda. Apakah dengan persepsi yang sama atau berbeda tentang kompetensi yang di miliki guru khususnya kompetensi profesional dan sosial dapat meningkatkan minat belajar dalam pelajaran

Qur'an Hadits. Sehingga penulis tertarik mengambil judul penelitian "PENGARUH PERSEPSI SISWA TERHADAP KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DAN KOMPETENSI SOSIAL GURU TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS KELAS VII DI MTs.NEGERI PARE TAHUN AJARAN 2015/2016".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks penelitian di atas, permasalahan yang dapat dirumuskan adalah:

1. Bagaimana persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru kelas VII di MTs.Negeri Pare Tahun Ajaran 2015/2016?
2. Bagaimana persepsi siswa tentang kompetensi sosial guru kelas VII di MTs. Negeri Pare Tahun Ajaran 2015/2016?
3. Bagaimana tingkat minat belajar siswa kelas VII di MTs. Negeri Pare Tahun Ajaran 2015/2016?
4. Adakah pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru terhadap minat belajar siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas VII di MTs. Negeri Pare Tahun Ajaran 2015/2016?
5. Adakah pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi Sosial guru terhadap minat belajar siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VII di MTs.Negeri Pare Tahun Ajaran 2015/2016?

6. Adakah pengaruh persepsi siswa terhadap kompetensi profesional guru dan kompetensi sosial guru terhadap minat belajar siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VII di MTs.Negeri Pare Tahun Ajaran 2015/2016?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian adalah menguji teori Winkel, tentang minat yang menyatakan bahwa “Minat adalah kecenderungan subjek yang menetap untuk merasa tertarik pada bidang studi atau pokok bahasan tertentu sehingga menimbulkan perasaan senang”.¹¹

Sesuai konteks permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru kelas VII di MTs.Negeri Pare Tahun Ajaran 2015/2016.
2. Untuk mengetahui persepsi siswa tentang kompetensi sosial guru kelas VII di MTs.Negeri Pare Tahun Ajaran 2015/2016.
3. Untuk mengetahui tingkat minat belajar siswa kelas VII di MTs.Negeri Pare Tahun Ajaran 2015/2016.
4. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru terhadap minat belajar siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VII di MTs. Negeri Pare Tahun Ajaran 2015/2016.

¹¹ W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran* (Jakarta : Grasindo, 1996), 188.

5. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi sosial guru terhadap minat belajar siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VII di MTs.Negeri Pare Tahun Ajaran 2015/2016.
6. Untuk mengetahui ada tidaknya persepsi siswa terhadap kompetensi profesional dan kompetensi sosial guru terhadap minat belajar siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VII di MTs.Negeri Pare Tahun Ajaran 2015/2016.

D. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini harapannya adalah adanya manfaat yang dapat diambil oleh berbagai pihak antara lain:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Untuk menambah perbendaharaan penelitian dalam dunia pendidikan, khususnya dalam karya tulis ilmiah dalam rangka mengembangkan khasanah ilmiah.
 - b. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai pedoman dalam mengadakan penelitian selanjutnya yang lebih mendalam.
 - c. Sebagai pengembang disiplin ilmu kearah berbagai spesifikasi
2. Manfaat Praktis
 - a. Memberi pengetahuan bahwa perhatian orang tua dan minat belajar sangat membantu dalam meningkatkan prestasi belajar di sekolah.

- b. Memberikan pengetahuan bahwa bantuan orang tua dan guru sangat mendukung dalam memperbesar minat belajar.
- c. Memberikan pengetahuan bahwa besarnya perhatian orang tua dan minat belajar sangat berpengaruh dalam mencapai dan meningkatkan dalam meraih prestasi belajar.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu kesimpulan yang masih kurang atau kesimpulan yang masih belum sempurna.¹²Dari rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka dapat disusun hipotesis penelitiannya sebagai berikut:

1. Ha: Terdapat pengaruh positif antara persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru terhadap minat belajar siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VII di MTs. Negeri Pare Tahun Ajaran 2015/2016.
Ho : Tidak ada pengaruh positif antara persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru terhadap minat belajar siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VII di MTs. Negeri Pare Tahun Ajaran 2015/2016.
2. Ha :Terdapat pengaruh positif antara persepsi siswa tentang kompetensi sosial guru terhadap minat belajar siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VII di MTs.Negeri Pare Tahun Ajaran 2015/2016.

¹²M.Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group,2010),99.

Ho : Tidak ada pengaruh positif antara persepsi siswa tentang kompetensi sosial guru terhadap minat belajar siswa kelas VII Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs.Negeri Pare Tahun Ajaran 2015/2016.

3. Ha : Terdapat pengaruh positif antara persepsi siswa tentang kompetensi profesional dan kompetensi sosial guru terhadap minat belajar siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VII di MTs.Negeri Pare Tahun Ajaran 2015/2016.

Ho : Tidak ada pengaruh positif antara persepsi siswa tentang kompetensi profesional dan kompetensi sosial guru terhadap minat belajar siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VII di MTs.Negeri Pare Tahun Ajaran 2015/2016.

F. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian adalah anggapan-anggapan dasar tentang suatu hal yang di jadikan pijakan berfikir dan bertindak dalam melaksanakan suatu penelitian.¹³ Persepsi siswa tentang kompetensi profesional dan sosial guru terhadap minat belajar siswa kelas VII di MTs. Negeri Pare dapat di ukur dengan skala. Asumsi atau tanggapan dasar dalam penelitian ini adalah :

¹³ Stain Kediri, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Kediri : STAIN Press,2012), 71.

- 1) Semakin kuat atau tinggi persepsi siswa terhadap kompetensi profesional dan sosial guru maka semakin tinggi minat belajar siswa kelas VII di MTs. Negeri Pare Tahun Ajaran 2015/2016.
- 2) Semakin lemah atau rendah persepsi siswa terhadap kompetensi profesional dan sosial guru maka semakin rendah minat belajar siswa kelas VII di MTs. Negeri Pare Tahun Ajaran 2015/2016.

G. Penegasan Istilah

1. Persepsi

Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus-menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya.¹⁴ Dalam persepsi terdapat suatu proses interested individu atau ketertarikan untuk mengetahui segala sesuatu yang terdapat di luar dirinya, tentang berbagai kejadian yang menimbulkan gerakan otak manusia untuk mengesani melalui pemahaman dan penafsiran yang subjektif terhadap objek-objek yang bersangkutan. Dengan demikian bantuan indra sangat signifikan ketika individu mempersepsi sesuatu.

Persepsi peserta didik tentang guru akan mempengaruhi proses dalam pembelajaran, jika persepsi peserta didik sudah tidak baik,

¹⁴ Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya* (Jakarta : Rineka Cipta, 2003), 102.

maka sulit peserta didik berminat untuk belajar begitu pun sebaliknya.¹⁵

2. Kompetensi profesional

Kompetensi profesional seorang guru adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.¹⁶ Kompetensi ini merupakan kemampuan dasar guru dalam pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia, bidang studi yang di binanya, sikap yang tepat tentang lingkungan PBM dan mempunyai ketrampilan dalam teknik mengajar.

Adapun indikator kompetensi profesional yaitu:

- 1) Menguasai Materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran
 - Menginterpretasikan materi, struktur, konsep dan pola pikir ilmu-ilmu yang relevan dengan pembelajaran
 - Menganalisis materi, struktur, konsep dan pola pikir ilmu-ilmu yang relevan dengan pembelajaran
- 2) Menguasai Standard Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran yang di ampu
 - Memahami standard kompetensi mata pelajaran yang di ampu
 - Memahami kompetensi dasar mata pelajaran yang di ampu
 - Memahami tujuan yang di ampu

¹⁵ Muhammad Asri Amin, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2013), 43.

¹⁶ *Undang-Undang Guru dan Dosen (UU RI No.14 Th. 2005)*, Jakarta : Sinar Grafika, 2014.

- 3) Mengembangkan materi pembelajaran yang di ampu secara kreatif
 - Memilih materi pembelajaran yang di ampu sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik
 - Mengolah materi pembelajaran yang di ampu secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik
- 4) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif
 - Melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus
 - Melaksanakan hasil refleksi dalam rangka peningkatan keprofesionalan
 - Melakukan penelitian tindakan kelas untuk peningkatan keprofesionalan
 - Mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber
- 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri
 - Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi
 - Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri.¹⁷

¹⁷ *Undang-Undang Guru dan Dosen (UU RI No.14 Th. 2005)*, Jakarta : Sinar Grafika, 2014.

3. Kompetensi Sosial

Kompetensi Sosial merupakan Kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik dan tenaga kependidikan, serta mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua /wali peserta didik dan masyarakat sekitar.¹⁸ Interaksi guru dengan siswa esensinya adalah interaksi sosial yang meniscayakan kompetensi sosial. Guru yang secara sosial bisa berinteraksi dengan baik kepada siswanya akan menjadi pengelola yang baik selama proses belajar mengajar.

Adapun indikator kompetensi sosial yaitu:

1. Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.
 - Bersikap inklusif dan objektif terhadap peserta didik, teman sejawat dan lingkungan sekitar dalam melaksanakan pembelajaran.
 - Tidak bersifat deskriminatif terhadap peserta didik, teman sejawat, orang tua peserta didik dan lingkungan sekolah karena perbedaan agama,suku, jenis kelamin, latar belakang keluarga, dan status social-ekonomi

¹⁸ Ibid.

2. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat sekitar.

- Berkomunikasi dengan teman sejawat dan komunitas ilmiah lainnya secara santun, empatik dan efektif.
- Berkomunikasi dengan orang tua peserta didik dan masyarakat secara santun, empatik dan efektif tentang program pembelajaran dan kemajuan peserta didik.
- Mengikutsertakan orang tua peserta didik dan masyarakat dalam program pembelajaran dan dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik.

3. Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah RI yang memiliki keragaman sosial budaya.

- Beradaptasi dengan lingkungan tempat bekerja dalam rangka meningkatkan efektivitas sebagai pendidik.
- Melaksanakan berbagai program dalam lingkungan kerja untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan di daerah yang bersangkutan.

4. Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.

- Berkomunikasi dengan teman sejawat, profesi ilmiah dan komunitas ilmiah lainnya melalui berbagai media dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran,

- Mengkomunikasikan hasil-hasil inovasi pembelajaran kepada komunitas profesi sendiri secara lisan dan tulisan maupun bentuk lain.

4. Minat Belajar

Minat menurut Winkel merupakan “Kecenderungan subyek yang menetap untuk merasa tertarik pada suatu bidang tertentu sehingga menimbulkan perasaan senang”.¹⁹ Minat merupakan dorongan dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara efektif, yang menyebabkan di pilihnya suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan dan lama-kelamaan akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya.²⁰ Sedang Walker mengemukakan arti belajar dengan kata-kata yang singkat yakni “Perubahan perbuatan sebagai akibat dari pengalaman”.²¹ Jadi belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan dan pengalaman.

Jadi Minat belajar adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (siswa) terhadap belajar yang di tunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi dan keaktifan belajar. Siswa akan terdorong untuk belajar apabila mereka memiliki minat untuk belajar. Oleh sebab itu mengembangkan minat belajar peserta didik merupakan salah satu tugas seorang guru.

¹⁹W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran.*, 188.

²⁰ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2014),58.

²¹ Alex sobur, *Psikologi Umum Dalam Lintasan Sejarah* (Bandung: Pustaka Setia, 2003), 219.

Siswa dapat belajar dengan baik apabila berada dalam suasana yang menyenangkan, merasa aman, bebas dari rasa takut. Guru harus bisa mengusahakan agar kelas selamanya dalam suasana hidup dan segar, terbebas dari rasa tegang.²²

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik ada dua, yaitu faktor intrinsik (faktor dari dalam diri peserta didik sendiri yang mendorongnya melakukan tindakan belajar, antara lain: perhatian, kebutuhan, keinginan dan cita-cita, bakat), serta faktor ekstrinsik (faktor dari luar individu peserta didik yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar, antara lain: Keluarga, guru, teman, sarana dan prasarana).²³

Dari pendapat yang di kemukakan oleh Winkel indikator yang menunjukkan adanya Minat belajar yaitu :

a).Perhatian

Bagi seorang anak mempelajari suatu hal yang menarik perhatian akan lebih mudah diterima daripada mempelajari hal yang tidak menarik perhatian. Dalam penyajian pelajaran pun, hal ini tidak bisa diabaikan terutama anak kecil. Anak-anak akan tertarik pada hal-hal yang baru dan menyenangkan.²⁴

²² Saefullah, *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan*(Jakarta : Pustaka Setia, 2012), 302.

²³ Roida, “(Pengaruh Minat Dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika)”, 2088-351X, 2(2): 122-13.

²⁴ Alex Sobur, *Psikologi Umum* (Bandung: Pustaka Setia, 2003), 246.

b).Kesenangan atau rasa suka

Rasa senang merupakan keadaan jiwa seseorang, apabila dalam diri seseorang terdapat rasa senang misal dalam belajar tanpa ada yang menyuruh ia akan belajar dengan sendirinya. Dengan adanya kesenangan atau rasa suka akan memudahkan seseorang dalam menjalankan kegiatan yang di lakukannya.

Jadi bila seseorang berminat pada sesuatu maka ia akan memberikan perhatian dan menyenangi objek yang di maksud.²⁵ Oleh karena itu minat belajar adalah kesadaran jiwa yang sifatnya aktif untuk menerima sesuatu di luar diri seseorang.

²⁵ Rosali Sembiring, “(Strategi Pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika)”, Jurnal :Teknologi Pendidikan vol 6 no 1 April 2013.